

PEMBELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA GENERASI ALPHA

Khalifah, ²H. Abdul Hafiz, ³Muhammad Iqbal Ansari

^{1,2,3}Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: fillahkhalifah@gmail.com, ²abdulhafiz@uniska-bjm.ac.id, ³muhammadiqbalansari13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDIT Robbani Banjarbaru. Peneliti mendeskripsikan mengenai bagaimana pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi. Peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan dan 3) Evaluasi, dan proses pembelajaran materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dilakukan oleh guru mata pelajaran secara langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dalam pembelajaran adalah: 1) Peranan guru, 2) sarana dan prasarana, dan 3) orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran adalah pada siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Generasi Alpha, Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi

ABSTRACT

This study aims to describe the learning of Information and Communication Technology (ICT) at SDIT Robbani Banjarbaru. Researchers describe how educators and students are taught in the teaching and learning process of Information and Communication Technology. Researchers also found factors that support and hinder learning. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collected is based on observation, interviews, and documentation. The analysis technique in this study uses reduction, display, and drawing conclusions by testing the validity of the data through triangulation of sources and techniques. The research results obtained are: 1) Planning, 2) Implementation and 3) Evaluation, and the learning process of Information and Communication Technology material is carried out by subject teachers directly. The factors that influence progress in learning are: 1) The role of the teacher, 2) facilities and infrastructure, and 3) parents. While the factors that hinder the learning process are the students themselves.

Keywords: Alpha Generation, Learning, Information and Communication Technology

PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan teknologi sangat cepat hingga bisa merambah ke seluruh dunia. Dalam hal ini Indonesia sendiri juga menyadari pentingnya pembaharuan dalam setiap aspek pendidikan yang ditujukan untuk memajukan seluruh rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tertera dalam pembukaan UUD 1945, pernyataan bahwa setiap rakyat Indonesia memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan tidak bisa diabaikan. Beriringan dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, pendidikan berusaha semaksimal mungkin agar bisa sejajar dengan kemajuan ini.

Salah satu dari upaya pemerintah dalam mengikuti arus perkembangan pendidikan adalah dengan terus menerus melakukan inovasi-inovasi dan pembaharuan dalam setiap aspek pendidikan. Dengan inovasi dan pembaharuan dalam bidang pendidikan ini akan memungkinkan para guru yang ada di sekolah untuk juga ikut dalam inovasi dan pembaruan dalam proses belajar mengajar. Awalnya, pembelajaran yang sifatnya teknologi hanya diajarkan kepada tingkatan-tingkatan yang tinggi di dalam bidang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar mereka siap ketika memasuki dunia kerja yang serba-serbinya sudah menuntut agar pekerja mereka memiliki keahlian teknologi setidaknya pada teknologi dasar. Akan tetapi ketika dunia sudah lebih menuntut dengan keahlian-keahlian yang lebih tinggi lagi. Inovasi dan pembaharuan pendidikan dalam hal tersebut adalah memulai pendidikan teknologi informasi dan komunikasi secepat mungkin.

Di SDIT Robbani Banjarbaru memulai pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ini sedini mungkin yang mereka bisa. Mereka berharap bahwa dengan memberikan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi bisa menjadi langkah awal untuk para peserta didik mereka ketika menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketika mereka sudah mulai berada pada tingkatan dan jenjang yang lebih tinggi lagi, para peserta didik bisa memulai pembelajaran yang lebih tinggi lagi. Hal sudah direncanakan sedemikian bagus dan tersusun demi tujuan pendidikan ini bukan berarti berjalan dengan mulus sebagaimana yang diharapkan.

Permasalahan pendidikan masih saja terus mengudara di setiap sekolah. Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi hampir di seluruh sekolah yakni lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang kita ketahui berada dan berorientasi kepada guru membuat siswa menjadi objek yang selalu diberikan informasi secara terus menerus dan sulit untuk membuat hal tersebut berubah. Permasalahan yang seperti ini seringkali mengakibatkan menurunnya prestasi dan motivasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi kurang berhasil dan tidak mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Indikator dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ini tidak bisa dilihat begitu saja. Hal ini muncul karena telah disadari bahwa manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya selalu memerlukan orang lain sejak lahir bahkan hingga meninggal dunia. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian juga dengan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dilihat dari semangat ataupun motivasi belajarnya, dan salah satu faktor eksternalnya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat berperan dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah menguasai berbagai teknik penyajian materi pembelajaran yang sering disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan metode mengajar telah disebutkan dalam al-qur'an sebagai awal mula ayat al-qur'an turun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5 (Kementerian Agama Republik Indonesia: 2014, 597) yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al 'Alaq [96]: 1-5).¹

Mengajarkan memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, seorang guru dituntut agar dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan, materi,

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah Ar-Rahim*, (Jakarta :Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 597.

situasi, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif yang sangat cocok dengan hasil penelitian yang memerlukan penjelasan, pendekatan dengan metode kualitatif juga sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang memerlukan hasil yang dirasa perlu lebih luas lagi digali sebagaimana fakta yang ada di lapangan. Pendekatan dengan metode kualitatif ini mengumpulkan data dalam penelitiannya dalam berbagai cara yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif ini juga dilakukan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber, waktu dan teknik. Demi mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti, pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SDIT Robbani Banjarbaru dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan terakhir verifikasi data yang telah lengkap ada pada peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru yang beralamatkan di jalan Mentaos Raya, Komplek Buana Mentaos Asri Blok B No.8 RT. 03 RW. III Kelurahan Mentaos, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar Islam terpadu Robbani Banjarbaru merupakan sekolah dasar swasta dan salah satu lembaga formal yang berdiri sejak tanggal 12 Maret 2007. Berdirinya Sekolah ini sebagai bentuk kepekaan terhadap kemerosotan moral dan ketertinggalan anak bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan. Sejak awal berdiri, Sekolah Islam Terpadu Robbani menerapkan sistem pendidikan "*Full Day School*". Dalam sistem "*Full Day School*" ini, kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.45-16.00. pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas tetapi juga meliputi seluruh sisi kehidupan anak seperti beribadah, belajar, bermain, makan dan sebagainya dengan program kurikulum. Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani mempunyai ruang kelas berjumlah 23 lokal yang terdiri atas ruang kelas I sampai kelas V masing-masing berjumlah 4 lokal, sedangkan ruang kelas VI berjumlah 3 lokal. Mempunyai ruang penunjang sebanyak 8 lokal terdiri atas ruang kepala sekolah dan tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, laboratorium komputer, laboratorium IPA, Perpustakaan, ruang UKS, ruang BK, aula, dan gudang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu mempunyai 66 orang guru sebagai tenaga pendidik yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran dan guru Al-Quran. Selain itu, sekolah juga mempunyai tenaga kependidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sebanyak 12 orang yang terdiri dari tenaga perawat UKS, pustakawan, tenaga kebersihan dan petugas keamanan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani mempunyai 2 lapangan yaitu lapangan selatan dan timur, lapangan selatan adalah lapangan utama sekolah yang digunakan untuk kegiatan upacara bendera serta kegiatan olahraga bagi kelas rendah, sedangkan lapangan timur biasanya digunakan untuk kegiatan olahraga seperti bermain bola basket, sepak bola dan yang lainnya. Berdasarkan data penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, maka dapat disusun menjadi sebuah data tentang:

1. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani

a. Perencanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha

Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran, menjadi sesuatu yang wajib bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar guru memiliki pedoman dan arah dalam kegiatan belajar mengajar serta memudahkan guru dalam pencapaian proses pembelajaran. Perencanaan yang dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai sasaran adalah perencanaan yang baik yang dapat dijalankan oleh seorang guru. Perencanaan yang dilakukan oleh SDIT Robbani dalam menentukan susunan pembelajaran setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi pembelajaran TIK

No	Kelas	Materi
1.	I	Paint
2.	II	Word
3.	III	Powerpoint
4.	IV	Excel dan Word
5.	V	Corel Draw

Keterangan: Data observasi peneliti, 2020

Acuan dalam dunia pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru wajib membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum mengajar. Silabus yang dibuat oleh guru dijabarkan dan dikembangkan serta dituangkan dengan cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas guna menciptakan kreativitas siswa. Dari pendapat ini dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (misalnya guru, siswa) dapat melakukan aktivitas belajar.² Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SDIT Robbani Banjarbaru juga sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh mereka. Pada dasarnya kombinasi yang mereka miliki terus menerus ingin disempurnakan. Akan tetapi memang perlu waktu untuk mencapai hal tersebut. Guru yang mengampu mata pelajaran TIK di SDIT Robbani Banjarbaru juga memaksimalkan pembelajaran yang menurut Oemar Hamalik merupakan sebuah kombinasi.

Berbagai metode serta strategi dari pembelajaran terus diupayakan agar mencapai tujuan dan sebuah hasil yang membuat para siswa mereka menjadi siswa yang benar-benar dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan juga. Aktivitas pembelajaran tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu sisi saja. Guru dan murid harus saling memberikan stimulus serta responnya agar dapat mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran yang dimaksudkan.

Bukan hanya itu saja, pembelajaran yang merupakan serangkaian aktivitas belajar mengajar akan memerlukan banyak dorongan agar memenuhi harapan yang diinginkan. Baik di sekolah-sekolah dasar negeri terkhusus di SDIT Robbani Banjarbaru, pembelajaran TIK atau bukan, pasti memiliki capaian-capaian atau indikator yang menyamarata materi kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Ketetapan tersebut akan membantu mereka dalam menilai hasil dari pembelajaran yang ada di sekolah mereka masing-masing, dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pembelajaran TIK pada generasi alpha di SDIT Robbani Banjarbaru.

Pelaksanaan pembelajaran TIK di SDIT Robbani dilakukan di lab Komputer milik sekolah. Pembelajaran TIK benar-benar sesuai dengan pengertian yang disampaikan oleh para ahli yakni adanya sebuah interaksi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran TIK sangat mengandalkan praktek para siswa mereka. Walaupun demikian, uraian dalam materi pelajaran TIK juga tidak ditinggalkan. Pada saat praktek, para siswa dipersilahkan bertanya dan mengoperasikan secara lebih fleksibel karena mereka memiliki media yang cukup untuk semua siswanya. Pembelajaran TIK pada praktek diawali dengan arahan serta instruksi dari guru yang bersangkutan. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk mengkreasi sendiri apa yang ingin mereka lakukan dengan dasar-dasar yang telah mereka ketahui.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha

Setelah penyusunan perencanaan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka langkah berikutnya yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat kedalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini memiliki tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan pertama yaitu kegiatan pembuka yang dilakukan pada setiap pembelajaran pada umumnya, kegiatan pembuka pada pembelajaran TIK yaitu menyapa dan menanya kabar siswa, menyelipkan sedikit ice breaking agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi kepada siswa tentang materi yang ingin dipelajari.

Kegiatan pembukaan yang dilakukan pada pembelajaran TIK secukupnya dan tidak memerlukan durasi yang panjang untuk diawalnya, karena pada pembelajaran TIK tersebut para siswa sudah tidak sabar untuk mengotak atik komputer sehingga guru pun langsung melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memperhatikan ke layar proyektor yang sudah disiapkan, selanjutnya guru akan menjelaskan materi pembelajaran sesuai perencanaan yang sudah dibuat. Setelah siswa mendengarkan penjelasan, siswa diminta mencatat apa yang ditampilkan diproyektor. setelah itu, barulah siswa diminta melakukannya sendiri.

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 162.

Kegiatan penutup pembelajaran TIK dilakukan evaluasi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi pada setiap pembelajaran dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan ketertarikannya dengan pembelajaran yang diajarkan. Pada saat siswa melakukan langsung sebuah materi yang diajarkan, saat itulah guru bisa menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi. Guru akan berkeliling laboratorium untuk melihat aktivitas siswa saat melakukan apa yang telah diajarkan. Setelah siswa sudah melakukan semua yang diajarkan, maka guru menyampaikan kesimpulan atau mengulang kembali penjelasan dalam bentuk pertanyaan kepada siswa. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengarahkan siswa untuk kembali ke kelasnya.

Pelaksanaan pembelajaran TIK di SDIT Robbani sedikit banyaknya mengalami perubahan atau modifikasi pada saat *Pandemi Covid 19*. Pembelajaran yang harusnya dilaksanakan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran secara daring. Guru mata pelajaran TIK di SDIT Robbani Banjarbaru akhirnya mencari perencanaan yang lebih baik dan efisien di dalam keadaan yang demikian sehingga pembelajaran TIK tetap bisa berjalan dan mencapai tujuan. Namun ketika pandemi *Covid 19* pembelajaran TIK di SDIT Robbani Banjarbaru untuk kelas rendah tidak dilaksanakan karena beberapa kebijakan sekolah dan berbagai pertimbangan guru khususnya dalam mengajar. Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru TIK tentunya membuat sebuah penilaian agar mereka dapat menilai, menganalisis, memperbaiki ataupun mengembangkan apa saja kekurangan dan kelebihan yang telah berlangsung selama aktivitas pembelajaran.

c. **Evaluasi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha**

Evaluasi merupakan hal yang penting dari kegiatan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran TIK. Adapun evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran TIK ini berupa praktikum, tidak ada klasifikasi tentang penilaian ini. Namun guru sendiri yang menentukan point-point dalam praktikum tersebut. Penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung, absensi atau kehadiran siswa dalam pembelajaran, ulangan harian, serta penilaian tengah semester dan akhir semester yang mana penilaian tengah dan akhir semester mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan sekolah.



Gambar.1 Hasil Kreasi Siswa Kelas I dengan Paint

Penilaian ini dilakukan sesuai dengan sejauh mana siswa bisa mempraktikkan materi secara langsung. Ketika siswa dapat menggunakan icon tertentu mereka memperoleh 10 point, ketika setengah aja yang bisa point, begitu juga seterusnya. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80, siswa diharapkan bisa mencapai angka tersebut. Penilaian bukan hanya dilihat pada hasil akhir, tapi juga dilihat pada proses mereka melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilaksanakan dengan formatif dan sumatif melalui praktikum. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap selesai pembelajaran pada setiap pertemuan, sedangkan sumatif dilaksanakan diakhir semester dengan membuat sesuatu sesuai materi yang sudah dipelajari yang dilakukan secara langsung di ruang lab. komputer. Dengan KKM 80 siswa diharapkan bisa mencapai kriteria tersebut. Penilaian yang dilakukan tidak jauh beda dengan penilaian pembelajaran yang lain, hanya saja pembelajaran TIK dilakukan secara praktikum yang melihat pada proses bukan hanya hasil akhirnya saja.

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam

sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.³

Seperti pengertian evaluasi yang dijelaskan oleh para ahli, begitu pula tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan evaluasi dalam pembelajaran TIK di SDIT Robbani Banjarbaru. Jajaran dari pengajar TIK memaksudkan evaluasi sebagai alat yang bisa melihat sebuah keberhasilan, baik keberhasilan belajar siswa maupun keberhasilan mengajar guru. Evaluasi bukan hanya melihat sebuah keberhasilan, akan tetapi juga digunakan dalam menentukan titik-titik kekurangan dan kelebihan dari setiap strategi, metode, model, serta media materi yang dipilih dalam satu pertemuan. Dengan demikian evaluasi menjadi sebuah komponen yang harus ada dalam pembelajaran TIK.

Evaluasi pembelajaran TIK menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang mana penilaian ini dilakukan dengan praktek secara langsung di laboratorium komputer. Penilaian dilakukan dengan cara memberika point pada setiap yang mereka buat pada program paint, word, dan power point untuk kelas 1, 2, dan 3 juga tidak menutup kemungkinan penilaian dilakukan secara tertulis. Bukan hanya itu, penilaian juga dilihat dari sisi kehadiran para siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha di SDIT Robbani Banjarbaru.

Setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti halnya pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu pertama peranan guru sebagai pendidik bagi para siswa di kelas, yang mana guru membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kedua yaitu peran orang tua sangat penting untuk mendukung dan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar di rumah maupun di sekolah. Dan yang ketiga yaitu sarana dan prasarana juga sangat penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran, agar siswa mudah dalam memahami pembelajaran.

Dalam pembelajaran TIK peran guru dan peran orang tua sangat penting. Kerja sama guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam mendampingi siswa belajar, memotivasi siswa agar mereka terus berkreasi dengan imajinasinya yang akan mereka tuangkan nanti dalam pembelajaran TIK, apalagi untuk siswa kelas 1 sampai 3 yang mana rasa ingin tau mereka sangat tinggi. Untuk mereka belajar TIK ini pastinya guru harus siap dengan segala macam pertanyaan mereka, karena dari itu peranan guru sangat diperlukan disini. Selain faktor pendukung, pelaksanaan pembelajaran TIK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru juga memiliki kendala/faktor penghambat seperti sulitnya mengatur siswa ketika jalan nya pembelajaran dan perbedaan kecerdasan siswa dalam memahami pembelajaran.

Guru memiliki kendala dalam mengatur siswa yang berbagai macam kepribadian dan berbedabeda tingkat kecerdasannya. Siswa kelas 1 dan kelas 2 bisa diatur dan diminta diam untuk memperhatikan guru menjelaskan. Sedangkan untuk kelas 3 guru harus memiliki berbagai cara agar siswa bisa memperhatikan materi walaupun hanya sebentar.

Dalam setiap pembelajaran TIK, guru dan siswa baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan dan evaluasinya ada mengalami beberapa kemajuan. Namun, bukan hanya kemajuan yang didapati dalam prosesnya tetapi juga terdapat sebuah hambatan. Dalam proses tersebut peneliti menyebutnya sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran. Terkhusus pembelajaran TIK.

Faktor yang sama dengan yang diklasifikasikan oleh para ahli ada beberapa yang lebih mencolok yakni peran guru. Dalam pembelajaran TIK di SDIT Robbani salah satu faktor pendukungnya adalah kerjasama dengan orang tua. Namun, bukan berarti hanya dengan peranan dan kerjasama guru dan orang tua maka pembelajaran TIK bisa berjalan dengan lancar. Guru yang dapat membantu siswanya dalam menyalurkan minat dan keingintahuan mereka dalam pembelajaran ini sangat penting. Dimana pada akhirnya sebuah peranan guru serta bagaimana caranya berinteraksi dan saling memberikan stimulus dan respon dengan frekuensi yang sama kepada siswa juga adalah hal yang harus dilatih terus menerus. Menciptakan sebuah ikatan tersendiri diantara guru dan siswa yang sangat ingin mendalami pembelajaran TIK sangatlah berharga.

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir di tahun 2010 ke atas, generasi ini hidup berdampingan dengan teknologi. Generasi Alpha dapat digambarkan pada sekolah dasar yakni

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2.

mereka yang duduk di kelas 1, 2, dan 3. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu Ustadzah Yanti selaku wakamad kurikulum mengungkapkan bahwa sebagai sekolah swasta harus memiliki kelebihan dalam bidang tertentu, selain siswa bisa menjadi hafiz qur'an di kehidupan yang modern ini, sekolah juga menyiapkan lulusannya dengan bekal pengetahuan teknologi, agar siswa mengenal sejak dini tentang teknologi. pembelajaran TIK sangat penting bagi siswa-siswi generasi penerus Robbani dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman.⁴

Dua hal yang menjadi faktor penunjang atau faktor pendukung dari pembelajaran TIK di SDIT Robbani Banjarbaru yakni peranan guru dan orang tua yang disimpulkan peneliti sebagai kerjasama antara guru dan orang tua serta siswa yang memiliki perbedaan kepribadian dan pemahaman yang berbeda menjadi salah satu penghambat pembelajaran TIK pada generasi alpha di SDIT Robbani Banjarbaru.

Dari beberapa faktor-faktor yang diuraikan, pembelajaran TIK pada generasi alpha memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu guru, orang tua, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran TIK pada generasi alpha yaitu dari siswa.

PENUTUP

Pembelajaran TIK pada Generasi Alpha di SDIT Robbani hanya pembelajaran muatan lokal yang mempunyai jam pembelajaran pada setiap hari senin-jum'at, yang mana satu pertemuan itu memiliki waktu 2 Jam pelajaran. Dalam pembelajaran TIK, guru tidak menuntut siswa untuk bisa tetapi guru hanya ingin mereka mengetahui dan mengenal dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran TIK seperti pembelajaran pada umumnya yang memiliki perangkat pembelajaran yaitu modul atau silabus dan RPP. Guru mengajar dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materinya dan siswa menyimak melalui layar proyektor, setelah itu barulah siswa mempraktekkan langsung.

Pelaksanaan pembelajaran TIK pada Generasi Alpha di SDIT Robbani Banjarbaru terdiri atas kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan mengucap salam dan menyapa siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi pada materi yang dipelajari. Mulai kegiatan inti dengan menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru, kemudian siswa diminta melakukan praktek materi yang telah dipelajari secara individu sesuai dengan arahan guru. Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan bersama tentang pemahaman materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Penilaian pembelajaran TIK pada Generasi Alpha dilaksanakan dengan evaluasi formatif dan sumatif yang mana evaluasi formatif dilakukan pada setiap selesai pembelajaran dengan cara guru melihat secara langsung yang mereka kerjakan, sedangkan sumatif dilakukan pada setiap akhir semester dengan cara yang sama. Guru melakukan penilaian dengan melihat proses dan hasil yang mereka lakukan, dengan itu guru memiliki point pada setiap icon menu yang bisa mereka gunakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, yaitu 1) guru, 2) sarana dan prasarana, dan 3) orang tua. Faktor penghambat dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Generasi Alpha di SDIT Robbani Banjarbaru ialah faktor siswa. Kepribadian dan kecerdasan yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran yang menjadi kendala guru dalam mengajar.

REFERENSI

Aka, Kukuh Andri. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Sekolah, 1 (2).

Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depag.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fitrah, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Yanti, Wakamad Kurikulum SDIT Robbani, pada tanggal 6 Desember 2019.

- Indonesia, Kementerian Agama Republik. (2014). *Al-qur'an dan Terjemah Ar-Rahim*, Jakarta :Pustaka Jaya Ilmu.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang “*Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*”. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Royani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Undang undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: depdiknas,2003).
- Ustaz Dian Irawan. (2020, Februari 17) Guru TIK SDIT Robbani. (Khalifah, Interview).
- Ustazah Yanti. (2019, Desember 6) Wakamad Kurikulum SDIT Robbani. (Khalifah, Interview).
- Uno, Hamzah B. (2009). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.